

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Bursa Efek merupakan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan beragam jenis efek lainnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana yang mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak pihak yang memperdagangkan efek tersebut.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sebagai wadah bagi perusahaan untuk mencatat dan memperjual belikan sahamnya di publik. Namun sebelum itu, perusahaan harus memenuhi persyaratan atau *listing* dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan hanya perusahaan yang sudah *go public* dan berpotensi menjadi perusahaan besar dengan modal yang besar yang akan mudah terdaftar.

Di Indonesia sendiri telah banyak perusahaan manufaktur yang sudah *go public*. Untuk itu BEI telah mengimplementasikan klasifikasi baru terkait sektor dan subsektor perusahaan tercatat yang Bernama “*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*” atau IDX-IC. Yang terbagi menjadi :

**Tabel 1.1**

**Daftar Klasifikasi Baru Terkait Sektor Perusahaan Yang Terdaftar di BEI**

<b>Penghasil Bahan Baku</b>	a. Sektor Pertanian b. Sektor Pertambangan
<b>Manufaktur</b>	c. Sektor Industri Dasar & Kimia d. Sektor Aneka Industri e. Sektor Industri Barang Konsumsi
<b>Jasa</b>	f. Sektor Properti & <i>Real Estate</i> g. Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi h. Sektor Keuangan i. Sektor Perdagangan Jasa & Investasi

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Bursa Efek Indonesia telah mengelompokkan perusahaan manufaktur kedalam 3 sektor yaitu : **a. Sektor Industri Dasar dan Kimia, b. Sektor Aneka Industri dan c. Sektor Industri Barang Konsumsi.** Dalam Sektor Industri Barang Konsumsi terdapat 5 sub sektor, salah satunya yaitu sub sektor Makanan dan Minuman yang di dalamnya terdapat 30 perusahaan.

Berikut ini peneliti sajikan data laporan keuangan laba/rugi terkait perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

**Tabel 1.2**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode Tahun 2018-2020**

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1	ADES	PT Aksha Wira Internasional Tbk	52,958,000,000	83,885,000,000	135,789,000,000
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	(123,513,000,000)	1,134,776,000,000	1,204,972,000,000
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	(33,021,220,000)	(7,383,289,000)	(10,506,939,000)
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	76,001,730,000	(83,843,800,000)	(509,507,890,000)
5	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk	50,467,000,000	64,021,000,000	67,093,000,000
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	61,947,295,000	76,758,829,000	44,045,828,000
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	92,649,656,000	215,459,200,000	181,812,593,000
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	63,261,752,000	130,756,461,000	132,772,234,000
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	3,090,956,000	7,957,208,000	2,738,128,000
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	338,129,985,000	317,815,177,000	123,465,762,000
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	318,113,000,000	366,863,000,000	205,589,000,000
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	-	978,123,000	1,196,922,000
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	1,180,405,000	1,827,667,000	(17,398,564,000)
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	425,481,597,000	435,766,359,000	245,103,761,000
15	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	90,195,136,000	103,723,133,000	38,038,419,000
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,658,781,000,000	5,360,029,000,000	7,418,574,000,000
17	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	(15,074,081,000)	85,544,158,000	(41,519,336,000)
18	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	-	4,694,444,000	(1,087,117,000)
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4,961,851,000,000	5,902,729,000,000	8,752,066,000,000

20	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	(36,887,821,000)	(121,648,352,000)	56,505,757,000
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,224,807,000,000	1,206,059,000,000	285,617,000,000
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1,760,434,280,000	2,051,404,206,000	2,098,168,514,000
23	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	1,175,166,000	(1,236,402,000)	(224,178,000)
24	PCAR	PT Prima Cakra Abadi Tbk	(8,385,167,000)	(10,257,599,000)	(15,957,991,000)
25	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	(46,599,426,000)	(25,762,573,000)	(52,304,824,000)
26	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	127,171,436,000	236,518,557,000	168,610,282,000
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	15,954,632,000	957,169,000	5,415,741,000
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	-	44,943,627,000	42,520,246,000
29	STTP	PT Siantar Top Tbk	-	482,590,522,000	628,628,879,000
30	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Ind. & Trad. Comp. Tbk	701,607,000,000	1,035,865,000,000	1.109.666.000.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri makanan dan minuman dijadikan salah satu sektor manufaktur andalan karena dalam produksinya memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi nasional. Kementerian perindustrian mencatat, pada tahun 2018 pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) mencapai 5,17% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sedangkan dalam triwulan I 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman mencapai 6,77%. Angka itu di atas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07%. Industri makanan dan minuman sepanjang Januari-Juni 2020 telah tumbuh 2,03% secara tahunan. Angka tersebut lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya. ([www.kemenperin.co.id](http://www.kemenperin.co.id))

Berdasarkan data table 1.1 laporan keuangan laba/rugi bisa kita lihat, ada beberapa perusahaan yang dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan laba yang diperoleh. Menurunnya pertumbuhan industri makanan dan minuman salah satunya disebabkan oleh pandemic covid-19. Banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghindari penyebaran virus tersebut, selain membatasi aktivitas masyarakat di luar ruangan pemerintah juga membatasi akses dari luar untuk masuk ke Indonesia. Yang mengakibatkan lalu lintas barang dan komoditas antar negara menjadi terhambat yang akhirnya berdampak pada menurunnya persediaan pangan yang ada, terutama komoditas

yang masih banyak melakukan impor barang. Hal ini juga berpengaruh pada omset perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan.

Sedangkan secara umum, dalam prakteknya perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Dalam tujuan jangka pendek perusahaan hanya berfokus untuk memaksimalkan laba perusahaan yang diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sedangkan dalam tujuan jangka panjang perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan guna memakmurkan serta mensejahterakan para pemegang saham. Sukirni dalam Nurvianda dkk (2018) menyebutkan bahwa optimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, di mana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Untuk itu perlu adanya strategi atau faktor pendukung yang bisa dilakukan oleh manajemen keuangan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor sebelum menanamkan modal, untuk menilai kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya di lapangan berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Faktor pertama adalah keputusan investasi. Keputusan investasi atau sering juga disebut *capital budgeting* merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang (Sutrisno 2013:127).

Kedua adalah keputusan pendanaan. Menurut Sutrisno (2013:5) keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Jika kegiatan operasional sudah lancar dan pendapatan yang diperoleh sudah stabil serta perusahaan sudah memperoleh laba, maka keputusan ketiga yang perlu diambil yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk

menentukan: (1) besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Sutrisno, 2013:5). Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, diartikan oleh para pemegang saham sebagai sinyal akan membaiknya kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang sehingga kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, guna memperoleh faktor-faktor yang nantinya bisa dijadikan sebagai bentuk penilaian investor sebelum menanamkan modalnya dan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang muncul yang dapat diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut :

1. Masa pandemi mengakibatkan turunnya omset yang diperoleh oleh perusahaan.
2. Nilai perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur kesejahteraan para pemegang saham.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Bagaimana keputusan investasi bisa mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Bagaimana keputusan pendanaan bisa mempengaruhi nilai perusahaan.
6. Manajer keuangan perlu menyiapkan suatu strategi baru tentang kebijakan dividen.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah yang ada menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegah mengembangnya penelitian dan agar pemecahan masalah lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 (Tiga) variabel bebas yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen serta 1 (Satu) variabel terikat yaitu nilai perusahaan.
- 2) Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang memiliki laporan keuangan lengkap dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jabarkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah keputusan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis apakah keputusan pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Menganalisis apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pembelajaran dalam menganalisis perkembangan nilai laba per saham yang diperoleh oleh perusahaan.
2. Bagi pihak Internal (perusahaan), sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan dan pengembalian keputusan untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak eksternal (Investor), dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dengan melihat kondisi nilai laba per saham yang diperoleh oleh perusahaan dalam beberapa periode.

### **1.7.Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih lanjut penelitian ini, maka penulis mengelompokan materi-materi yang tertera dalam penelitian ini dalam beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan secara singkat dan mengenai gambaran latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang dikemukakan dengan menggunakan kajian kepustakaan terkait dengan masalah

penelitian dan pendapat-pendapat atas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknis analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran bagi peneliti selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian.